

Mengungkap Faktor-Faktor Kunci yang Mempengaruhi *Tax Avoidance*: Studi pada *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas

Hendra Danian Putra^{1*}

¹ Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

Correspondence Email: hendradanian29@gmail.com*

Keywords

Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Tax Avoidance*.

Abstract

Penghindaran pajak merupakan suatu cara menghindari pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak yang masih dalam ketentuan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Sampel penelitian terdiri dari 8 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan selama ini, bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat baik materiil dan spiritual. Untuk merealisasikan tujuan tersebut diperlukan anggaran pembangunan yang cukup besar. Salah satu usaha untuk mewujudkan peningkatan penerimaan untuk pembangunan tersebut adalah dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri, yaitu pajak. Dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia selama beberapa tahun terakhir, bidang otomotif telah mengambil peranan yang penting hingga pada tahun 2018, perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 13 perusahaan. Fenomena yang terjadi dilapangan menyebutkan emiten di beberapa sektor mengalami *tax avoidance*. Diantaranya adalah sektor otomotif, karena sektor otomotif adalah sektor yang mempunyai kondisi yang tidak stabil dalam beberapa tahun. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara. Namun, masih banyak perusahaan yang berusaha mengelola beban pajaknya seminimum mungkin agar memperoleh laba yang maksimal. Usaha meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan secara legal maupun ilegal. Upaya pengurangan pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*) sedangkan upaya pengurangan pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak (*tax evasion*). Perusahaan akan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin dikarenakan pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih bagi perusahaan. Setiap perlawanan terhadap pajak perusahaan merupakan tindakan melawan kedaulatan rakyat, negara dan pemerintah.

Pada tahun 2014, Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan sudah lama mencurigai Toyota Motor Manufacturing memanfaatkan transaksi antara perusahaan terafiliasi di dalam dan di luar negeri untuk penghindaran pajak. Modusnya sederhana dengan memindahkan beban keuntungan berlebih dari satu negara ke negara lain yang menerapkan tarif pajak lebih murah (*Tax Haven*). Pemindahan beban

dilakukan dengan memanipulasi harga secara tidak wajar. Telah terungkap bahwa seribu mobil buatan Toyota Motor Manufacturing Indonesia harus dijual dulu ke kantor Toyota Asia Pasifik di Singapura, sebelum dijual ke Filipina dan Thailand. Hal ini dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi di Indonesia. Dari fenomena tersebut dapat dijelaskan bahwa salah satu anak perusahaan dari PT. Astra Internasional Tbk. yaitu perusahaan PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia melakukan penghindaran pajak dengan sengaja menjual produk tersebut ke PT. Toyota Asia Pasifik di Singapura sebelum dijual ke Filipina dan Thailand dengan memanfaatkan tax haven yang ada di Singapura. Variabel dependen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Variabel independen yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas. Sampel dari penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini yaitu 5 (lima) tahun mulai dari tahun 2013-2018.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2016:81). Populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive yang terdapat dalam *nonprobability sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu supaya memenuhi kriteria sampel yang diinginkan.

Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2018.
2. Perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang melaporkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2013-2018.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah selama periode tahun 2013-2018. Alasannya, karena salah satu dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset (\ln total aset). Nilai tersebut merupakan nilai dari aset yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan sehingga apabila nilai total aset dikonversi dengan menggunakan kurs maka nilai tersebut akan menimbulkan risiko karena terjadinya fluktuasi nilai rupiah terhadap mata uang asing (PSAK 10).

Model Penelitian

Model yang dirumuskan untuk menguji hipotesa terkait dengan leverage, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Tax Avoidance

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 : Leverage

X2 : Kepemilikan Institusional

X3 : Ukuran Perusahaan

X4 : Profitabilitas

ε : Error

Alat Analisis

Alat analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer, yaitu *IBM SPSS Statistic Versi 20 (Statistical Package For the Social Science)*.

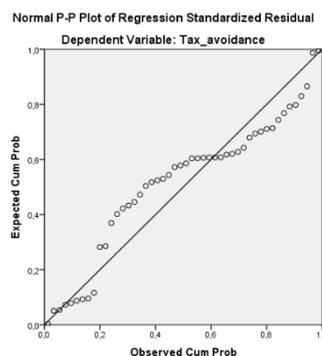
HASIL DAN PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

a) Uji Normalitas *P-Plot*

Uji normalitas bisa dideteksi dengan cara melihat penyebaran pada titik-titik disumbu diagonal dari grafik Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual sebagai dasar digunakan pengambilan keputusan. Bisa dilihat pada gambar bahwa titik-titik menyebar disekitar atau didekati garis dan mengikuti garis diagonal, hal ini berarti bahwa model regresi ini telah memenuhi dan sesuai syarat asumsi normalitas dan terdistribusi secara normal. Hasil output dari normal probability plot dapat diketahui bahwa distribusi dari titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga data pada penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

b) Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal dengan besarnya nilai kolmogorov-Smirnov adalah 0,231. Hal ini terlihat pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan data ini layak dipergunakan untuk penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk dapat mengetahui ada tidaknya suatu variabel independen yang mempunyai kemiripan dengan variabel lainnya pada sebuah model penelitian. Model penelitian ini bisa terbilang bebas dan juga lolos dari uji multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak melebihi dari 10 dan *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan masing-masing variabel lolos uji multikolinearitas. Karena terlihat bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* < 10 untuk setiap variabel yang ditunjukkan dengan nilai tolerance untuk *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas masing-masing sebesar 0,763 , 0,823 , 0,792 , dan 0,795 sedangkan untuk VIF masing-masing sebesar 1,310 , 1,215 , 1,263 , dan 1,258.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

a) Uji *Scatterplot*

Gambar grafik *scatterplot* menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* mempunyai kelemahan yang cukup signifikan sebab jumlah pengamatan tertentu sangat mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu, untuk maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas dengan uji *spearman's rho*.

b) Uji *Spearman's Rho*

Berdasarkan tabel Uji *Spearman's Rho*, dapat diketahui nilai signifikan (Sig.) masing-masing variabel yaitu variabel yaitu variabel *leverage* (X1) sebesar 0,833 , Kepemilikan Institusional (X2) sebesar 0,488 , Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0,059 , Profitabilitas (X4) sebesar 0,314. Keempat variabel tersebut nilai signifikan (Sig.) > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,752 ^a	,566	,525	,50983	2,117

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan_institusional, Ukuran_perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Tax_avoidance

Diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,117. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel N=48 dan jumlah variabel independen 4 (K=4) maka dalam tabel statistik *Durbin-Watson* diperoleh nilai dL=1,3619 dan dU=1,7206. Nilai *Durbin-Watson* 2,117 lebih besar dari batas dU yakni sebesar 1,7206 dan kuraang dari (4-dU) 4-1,7206 = 2,2794, maka H0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif pada data dalam penelitian.

5. Uji ANOVA (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14,565	4	3,641	14,009	,000 ^b
Residual	11,177	43	,260		
Total	25,742	47			

a. Dependent Variable: Tax_avoidance

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan_institusional, Ukuran_perusahaan, Leverage

Dari tabel yang disajikan dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} 14,009 > F_{tabel} 0,175$. Selain itu dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

6. Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,572	1,014		1,550	,128		
Leverage	,157	,092	,196	1,704	,096	,763	1,310
1 Kepemilikan_institusional	-,178	,227	-,087	-,783	,438	,823	1,215
Ukuran_perusahaan	-,058	,034	-,193	-1,705	,095	,792	1,263
Profitabilitas	4,603	,763	,680	6,029	,000	,795	1,258

a. Dependent Variable: Tax_avoidance

Hasil perhitungan leverage menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,96 > 0,05$) dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil perhitungan kepemilikan institusional menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,438 > 0,05$) dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil perhitungan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,095 > 0,05$) dengan demikian H_0 diterima dan H_3 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil perhitungan profitabilitas menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil Interpretasi Penelitian

1. Leverage tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_{a1} ditolak, yang berarti secara parsial variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini dikarenakan tinggi rendahnya aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan tidak dilihat dari besar kecilnya *leverage* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio leverage tidak akan mempengaruhi aktivitas *tax avoidance* di perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian besar hutang yang dihasilkan berasal dari pinjaman modal dari pemegang saham atau pihak relasi, sehingga beban bunga yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk melakukan pengurangan laba.

Dengan demikian hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mella Virgi Amelia, Dudi Pratomo, dan Kurnia (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak, yang berarti secara parsial variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* hal ini dikarenakan peran investor-investor institusional adalah memonitor kinerja perusahaan namun belum tentu para investor institusional mampu memonitoring dengan baik sehingga pengawasan diserahkan kepada

dewan komisaris yang juga bagian dari tugas dewan komisaris. Dengan adanya kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mella Virgi Amelia, Dudi Pratomo, dan Kurnia (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Hasil Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Ha3 ditolak, yang berarti secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. membayar pajak merupakan kewajiban perusahaan selaku wajib pajak badan. Besar kecilnya suatu perusahaan akan dikejar oleh fiskus apabila melanggar ketentuan perpajakan.

Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspita Rani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Ha4 diterima, yang berarti secara parsial profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dimana hal ini adalah upaya yang dilakukan hampir semua perusahaan karena selain tujuan perusahaan dimata pemegang saham. Laba yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan baik. Perusahaan memilih untuk melakukan penghindaran pajak karena akan berdampak pula menurunkan ROA perusahaan. Sehingga perusahaan dapat memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan tidak baik. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspita Rani (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Mella Virgi., Dudi Pratomo., dan Kurnia. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak e-Proceeding of Management Universitas Telkom Vol.4, No.2.

Faizah, Siti Nur., dan Vidya Vitta Adhivinna. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. JURNAL AKUNTANSI Universitas PGRI Yogyakarta VOL. 5 NO. 2.

Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Mahdiana, Maria Qibti., dan Muhammad Nuryatno Amin. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Trisakti ISSN : 2339-0832 (Online) Volume. 7 Nomor. 1.

Oktaviyani, Rusna., Agus Munandar., (2017). Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables. Binus Business Review, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis 8(3), 183-188.

Priyatno, Duwi. (2013). Mandiri Belajar Analisa Data Dengan SPSS. Yogyakarta : Mediakom.

PSAK. (2017). Standar Akuntansi Indonesia. Jakarta : salemba empat.

Putri, Putu Yudha Asteria., I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi., dan Putu Diah Putri Idawat. (2019). Pengaruh Kualitas Audit dan Leverage pada Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi Vol. 10, No. 2.

Suroiyah., Siti Khairani. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

Sunyoto, D. (2016). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung : Refika Aditama.

Titisari, Kartika Hendra., Almaidah Mahanani., Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Advice . Universitas Islam Batik (UNIBA) Surakarta.

Widyari, Nyoman Yudha Astriayu., Ni Ketut Rasmini . (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Size, Leverage, dan Kepemilikan Keluarga pada Agresivitas Pajak.

Wahyuni, Lidia., Robby Fahada., dan Billy Atmaja. (2019). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. Indonesian Management and Accounting Research Universitas Trisakti Volume 16 Number 02.